

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dalam tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses pengasuhan, perawatan dan pendidikan pada anak usia dini, dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak usia dini dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya anak usia dini merupakan pribadi yang sangat unik dan juga melewati berbagai tahapan perkembangan kepribadian yang sangat sensitif, dari zaman dahulu sampai saat ini.

Pendidikan Anak Usia Dini sejak zaman dahulu hingga saat ini, sangat mementingkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan sempurna.² Maka dapat disimpulkan bahwasanya lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya bertanggungjawab penuh atas semua aspek perkembangan anak didiknya dan mendampingi anak sesuai

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 7

² Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 164

tuntunan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan pada pendidikan anak usia dini.

Tuntunan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini, tidak hanya menekankan perkembangan fisik anak semata, akan tetapi harus menumbuhkan kompetensi akademik anak, seperti membaca, menulis, dan berhitung atau lebih dikenal dengan istilah Calistung. Kompetensi tersebut bertujuan agar anak siap masuk ke jenjang pendidikan di atasnya yaitu sekolah dasar.³ Dengan demikian lembaga pendidikan anak usia dini harus bertanggung jawab dalam membekali anak didiknya dengan kompetensi calistung dan juga memandu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara baik. Tanggung jawab inilah yang mendorong keharusan akan adanya layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan anak usia dini.

Layanan bimbingan dan konseling didalam PAUD merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekedar reaktif dan korektif. Terlebih jika program bimbingan ini bersifat kontinu atau berkelanjutan dan terus menerus mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi bahkan sampai di masyarakat. Sudah pasti hasilnya akan jauh lebih baik dari pada bimbingan yang sifatnya eksidental semata.⁴

Bimbingan konseling di PAUD tidak boleh hanya terfokus pada tumbuh kembangnya anak secara normal dan kompetensi calistung saja,

³ Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 164

⁴ Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 165

melainkan juga harus menemukan jati diri anak didik yang unik dan khas, sesuai dengan kepribadiannya. Pencarian jati diri anak didik harus dimulai sejak dini atau di lembaga PAUD. Dikarenakan penemuan dan pemahaman akan dirinya sendiri akan sangat membantu mereka dalam penyesuaian diri dengan lingkungan-lingkungan baru yang akan dihadapi, dan juga penemuan jati diri atau kepribadian anak didik dapat membantu mereka dalam kepribadian anak didik dapat membantu mereka dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi.

Layanan bimbingan konseling di lembaga PAUD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini menjelaskan bahwa, bimbingan konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara maksimal.⁵

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Anak yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan diajarkan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah (58):11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

⁵ Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 171

.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag RI, 2004: 793).⁶

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat banyak aspek yang menjadi cakupan bimbingan dan konseling pendidikan atau sekolah, yaitu; hubungan antara anak didik dengan sekolah, hubungan antara anak didik dengan keluarga, hubungan antara anak didik dengan lingkungannya, hubungan antara anak didik dengan masa depannya, hubungan antara anak didik dengan aktivitas untuk mengisi waktu luang, hubungan antara anak didik dengan uang saku dan pekerjaannya, hubungan antara anak didik dengan nilai moral dan agama, dan hubungan antara anak didik dengan pribadinya sendiri.

Hamdani Bakran adz-Dzakiy menambahkan permasalahan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk problem anak didik dengan Tuhanya. Para Psikolog telah menyadari betapa pentingnya melakukan identifikasi sejak dini terhadap perilaku bermaslah pada anak-anak. Diharapkan dengan melakukan identifikasi ini, anak-anak di masa depan tidak akan mengalami hambatan dalam belajarnya, terlebih lagi gangguan pada mentalnya. Dengan harapan yaitu; 1). Untuk menjaga originalitas kepribadian anak, 2). Untuk Intensnya hubungan orang tua (wali murid)

⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2016), hlm. 119

dengan Guru di PAUD, 3). Untuk persiapan mental memasuki sekolah dasar.⁷

Dampak bila tidak ada Pelayanan konseling di Sekolah/ lembaga yaitu dapat menghambat peserta didik dalam pengembangan kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Oleh sebab itu layanan bimbingan konseling sangat membantu untuk pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan/ atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Terkait dengan aspek akademik (belajar), ada beberapa tujuan dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu;

- 1). Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya,
- 2). Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif,
- 3). Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat,
- 4). Memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif,
- 5). Memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan,
- 6). Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.⁸

Bimbingan konseling adalah usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan

⁷ Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 145

⁸Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 118-119

perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya meliputi kemampuan dasar dan bakat, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi. Bimbingan dan konseling anak usia dini merupakan upaya memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua anak usia dini dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi anak usia dini, seperti aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Serta dapat dilakukan di ruang khusus atau di ruang belajar anak usia dini yang memenuhi persyaratan yaitu dengan menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi anak usia dini.⁹

Layanan bimbingan konseling di lingkungan pendidikan atau sekolah bukanlah hal yang baru. Bimbingan yang dilakukan biasanya untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi baik masalah belajar ataupun masalah yang dihadapi dalam perkembangan anak didik. Selain itu juga untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak dan mencapai tugas-tugas perkembangan anak.

Layanan bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu atau kelompok sehingga agar anak menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial,

⁹ Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Prosedur Operasi standar Pendidikan Anak Usia Dini inklusif Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Direktorat pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2019), hlm. 5

belajar, karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas norma-norma yang berlaku.¹⁰

Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (PKBTK) 1994 dan 2002 mengemukakan bahwa layanan bimbingan konseling di taman kanak-kanak merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.¹¹ Montessori menjelaskan, “tidak ada satupun yang terbentuk semasa kanak-kanak akan dapat dihapus sepenuhnya, tidak hanya menciptakan karakteristik individual, namun juga mempertahankannya tetap aktif dalam dirinya”.¹²

Berdasarkan prasurvey pada tanggal 15 Februari 2021 yang dilakukan di TK PKK Plesungan dengan Kepala TK PKK Plesungan, bahwa lembaga TK PKK Plesungan sama seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi lembaga TK PKK Plesungan mempunyai keunikan yaitu menerapkan layanan bimbingan konseling. Layanan ini membantu beberapa masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, serta minat dan bakat anak, sehingga jika ditemukan beberapa kejanggalan yang terjadi pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat segera diidentifikasi. Salah satu permasalahan anak mengalami kesulitan dalam

¹⁰ Sabil Risaldy & Meity H. Idris, *Bimbingan dan Konseling Implementasi pada PAUD*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), hlm. 06

¹¹ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta), hlm 81

¹² N. Putra & N. Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 23

mewarnai, melipat kertas, bahkan lambat dan malas sekali untuk bergerak. Kasus lain misalnya, terdapat beberapa anak yang tidak menunjukkan kooperatif dan empati, seperti anak senang bermain sendiri, marah ketika barang permainannya dipinjam atau mentertawakan temannya yang jatuh dan menangis. Dan juga kurangnya kesadaran orangtua tentang tahapan perkembangan anak, sehingga menjadikan orangtua memaksakan anak untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan orang tua, bukan orang tua mengikuti keinginan anak. Seperti halnya orangtua memaksakan anaknya untuk masuk sekolah unggulan, tanpa disadari dengan kemampuan anaknya, sehingga berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹³

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah TK PKK Plesungan, menyampaikan bahwa penerapan layanan bimbingan konseling sebelum pandemi covid-19 dalam kegiatan dan langkah-langkahnya sama saja, namun dalam tempat dan waktu berbeda. Yang biasanya penerapan layanan bimbingan konseling dilaksanakan di sekolah sebelum pandemi covid-19, sekarang pada waktu covid-19 dilaksanakan di rumah anak didik (kunjungan rumah) yaitu guru mengadakan kunjungan rumah minimal 2 kali dalam seminggu sesuai jadwal yang telah di sepakati. Kunjungan rumah bisa dilaksanakan secara kelompok ataupun individu serta tetap mematuhi protokol kesehatan (memakai masker, jaga jarak, cuci tangan pakai sabun, menyediakan sanitizer dan membawa cek suhu kesehatan).

¹³ Atik Indah Yanti, *Wawancara*, (Plesungan), 02 Juni 2021

Merujuk pada beberapa paparan di atas, semakin jelas perlu adanya layanan bimbingan konseling yang tersusun secara sistematis untuk memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Perlu diaplikasikan melalui penyusunan program yang menyentuh tugas perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan. Maka dari itu layanan bimbingan konseling perlu diterapkan di pendidikan anak usia dini. Sehingga peneliti mengajukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK PKK PLESUNGAN”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, adapun fokus penelitian untuk memudahkan pembahasannya yaitu, Bagaimana Implementasi layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini di TK PKK Plesungan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang sudah tersaji terdapat tujuan penelitian dari judul Implementasi layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini di TK PKK Plesungan yaitu untuk mengetahui proses implementasi layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini di TK PKK Plesungan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dituliskan, penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat bagi kedua hal dibawah ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan perkembangan anak yang berkaitan dengan penerapan layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini kepada para siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan para guru untuk menerapkan layanan konseling dalam pendidikan anak usia dini kepada siswa.

b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penerapan layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini kepada siswa.

c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam penerapan layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini kepada siswa kelak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas yaitu, Implementasi layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini di TK PKK Plesungan.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru di TK PKK Plesungan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini di TK PKK Plesungan.

3. Tempat Penelitian

Wilayah atau tempat penelitian ini adalah di TK PKK Plesungan Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada Implementasi layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini di TK PKK Plesungan.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menyajikan beberapa perbedaan dan persamaan pada kajian yang diteliti peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Hardi	Peran bimbingan	Pendidikan ramah anak	Kualitatif	Sikap terbentuk

	Prasetiawan, 2016 ¹⁴	dan konseling dalam pendidikan ramah anak terhadap pembentukan karakter sejak usia dini	dalam pembentukan karakter dengan bimbingan dan konseling		ya pendidikan karakter
2.	Penelitian, Zulma Aimatul, Nanik Yuliati, Khutobah, 2018 ¹⁵	Implementasi Bentuk layanan konseling pada anak kelompok BI usia 5-6 TK Islam Terpadu Permata Mandiri Billah 3 Banyuwangi Tahun ajaran 2017/2018	Implementasi bentuk layanan bimbingan dan konseling	Kualitatif	Psikologi Kepala Sekolah
3.	Penelitian, Santi Widiasari, 2016 ¹⁶	Play terapi berbasis kearifan lokal : peluang implementasi teknik konseling di pendidikan anak usia dini	Play Terapi kearifan lokal	Kualitatif	Implementasi teknik konseling
4.	Penelitian, Martin dkk, 2014 ¹⁷	Program Bimbingan dan Konseling	Program Bimbingan dan Konseling	Kualitatif	Bimbingan dan Konseling Berbasis

¹⁴ Hardi Prasetiawan, *Skripsi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan ramah anak terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2016), 01 Juli 2021

¹⁵ Zulma Aimatul, dkk, *Implementasi Bentuk layanan konseling pada anak kelompok BI usia 5-6 TK Islam Terpadu Permata Mandiri Billah 3 Banyuwangi Tahun ajaran 2017/2018*, 02 Juni 2021

¹⁶ Santi Widia Sari, *Play terapi berbasis kearifan lokal : peluang implementasi teknik konseling di Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016, 03 Juni 2021

¹⁷ Santi widiasari, *Program Bimbingan dan Konseling (BK) Berbasis Tugas-tugas Perkembangan di Taman Kanak-kanak (TK)*, 2014, 02 Juni 2021

		(BK) Berbasis Tugas-tugas Perkembangan di Taman Kanak-kanak (TK)			Tugas- tugas Perkembangan
5.	Peneliti, Choli Astuti, 2018 ¹⁸	Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia dini	Anak Usia Dini, Layanan Bimbingan Konsling PAUD	Kualitatif	Bimbingan Konseling PAUD

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Siti Nur Hidayah, 2021	Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Pendidikan Anak Usia di TK PKK Plesungan	Mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini di TK PKK Plesungan	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah implementasi layanan bimbingan konseling di TK PKK Plesungan sudah berjalan dengan baik yaitu dapat menangani perilaku bermasalah pada anak yaitu pola pikir anak, anak penderita

¹⁸ Choli astuti, *Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia dini*, 2018, 04 Juni 2021

					cacat, perilaku asosial dan moral-keagamaan.
--	--	--	--	--	--

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan judul dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan definisi operasional yang terkadang dalam judul skripsi ini sekaligus penjelasannya, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan dengan sebuah rencana yang telah disusun dengan cermat serta juga terperinci. Sulchan Yasin mengatakan bahwa Implementasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan, jadi *implementacion* yang diserap menjadi bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan.¹⁹

2. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini merupakan sebuah layanan yang memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua anak usia dini dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi anak usia dini, seperti aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran,

¹⁹ Saifudin Musthofa, "Konsep Belajar menurut Syaikh az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwakarta, 2018), hal. 9 diakses pada tanggal 15 April 2021.

psikologis, dan lingkungan.²⁰ Layanan Bimbingan konseling dilaksanakan di ruang khusus atau di ruang belajar PAUD yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi anak usia dini.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah tindakan atau upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan serta pendidikan kepada anak dengan menciptakan suasana lingkungan anak yang dapat mengeksplorasi pengalaman dengan cara mengamati, bereksperimen dan meniru, yang berlangsung secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh kecerdasan dan kompetensi anak.²¹

Anak usia dini yaitu anak-anak yang berumur di bawah 6 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berumur sekitar 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa hingga memunculkan karakteristik dan keunikan masing-masing pada dirinya.²² Usia dini merupakan perkembangan yang menentukan untuk perkembangan masa atau jenjang selanjutnya.

UNUGIRI
BOJONEGORO

²⁰ Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Direktorat pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2019), hlm. 5

²¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 7

²² Muhammad Fadlillah, *“Desain Pembelajaran PAUD”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19